



**ANALISIS DAMPAK *SPIN OFF* TERHADAP TINGKAT
EFESIENSI BANK BRI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Disusun Oleh:

Nama : Muchammad Setyadi

NPM : 2015570071

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchammad Setyadi
Npm : 2015570071
Program Studi : Menejemen Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Dampak *Spin Off* terhadap Tingkat Efisiensi
Bank BRI Syariah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuai pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 5 Ramadhan 1440 H
10 Mei 2019 M

Yang Menyatakan,



Muchammad Setyadi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “*Analisa Dampak Spin Off* terhadap Tingkat Efisiensi Bank BRI Syariah yang disusun oleh Muchammad Setyadi, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015570071 Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Cirendeu, 23 Maret 2019
Dosen Pembimbing,


Hamli Syarifullah, M.Si.






LEMBARAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: Analisis Dampak *Spin Off* terhadap Tingkat Efisiensi Bank BRI Syariah disusun oleh: Muchammad Setyadi Nomor Pokok: 2015570071. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jum'at, 10 Mei 2019 diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1). Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Konsentrasi Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H</u> Ketua		16-5-2019
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		16-5-2019
<u>Hamli Syafullah, M.Si</u> Dosen Pembimbing		20-5-2019
<u>Dina Febriani, SE, MM</u> Anggota Penguji I		23/5 2019
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag, MH</u> Anggota Penguji II		16-5-2019

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Skripsi 10 Mei 2019

Muchammad Setyadi

2015570071

**ANALISA DAMPAK *SPIN OFF* TERHADAP TINGKAT EFESIENSI
BANK BRI SYARIAH**

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengaruh sebelum dan sesudah *Spin Off* dari nilai tingkat Efisiensi dalam pertahunnya. Penelitian ini menggunakan objek Bank BRI Syariah. Guna sebagai contoh persiapan Unit Usaha Syariah yang ingin melakukan *Spin Off* dikemudian hari.

Penelitian menggunakan metode *Data Analysis Evelopment* dengan pendekatan intermediasi. Menggunakan *Software* WDEA. Dengan Variabel input DPK, Beban Oprasional, dan Beban Personalia. Sedangkan Variabel Outpunya menggunakan Pendapatan Oprasional dan Penyaluran dana.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak yang terpengaruh pada sebelum dan sesudah *Spin Off* . terjadi sebelum disebabkan karena adanya penahanan dana sehingga penyaluran dana terjadi inefisien, sedangkan pada setelahnya adanya beban oprasional yang membesar disebabkan terjadinya penambahan karyawan dan investaris-inventaris kantor karna baru adanya pemisahan Bank.

Kata Kunci:BUS, UUS, *Spin Off*, dan Tingkat Efisiensi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat karunia dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Analisa Dampak *Spin Off* terhadap Tingkat Efisiensi Bank BRI Syariah", dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat lulus jenjang pendidikan Sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan rintangan yang kadang membuat penulis menjadi tidak bersemangat. Namun berkat kerja keras dan bantuan serta dukungan moral yang tidak ternilai, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membimbing, memberikan kemudahan, membantu dan memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., MH Dekan dan dosen pembimbing Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya yaitu Drs. Tajudin, MA sebagai Wakil Dekan I, Drs. Asep Supyadillah, M.Ag sebagai Wakil Dekan II, dan Nurhadi, M.A sebagai Wakil Dekan III.
3. Nur Hidayat, S.Ag., M.H Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

4. Hamli Syafullah, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Ayahanda Tri Bambang Sumaryanto dan Ibunda Sumarsih tersayang yang selalu memberikan waktu, semangat dan motivasi baik moril maupun materil, kasih sayang serta doa yang tulus untuk penulis.
6. Seluruh teman seperjuangan MPS 2015 dan teman-teman IMM FAI yang telah membesarkan api semangat dan menghibur penulis disaat penulis mengalami kesulitan dan untuk teman-teman yang terkait langsung dan telah merelakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Amin.

Jakarta, 5 Ramadhan 1440 H
10 Mei 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMABAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Penertian Perbankan Syariah.....	10
2. Bank Umum Syariah	14
3. Unit Usaha Syariah.....	18
4. Spin Off	21

	5. Efisiensi	24
	B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
	C. Kerangka Berfikir	32
	D. Perumusan Hipotesis.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
	A. Tujuan Penelitian	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
	C. Metode Penelitian	35
	D. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
	E. Populasi dan Sampling.....	38
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN	46
	A. Profil Bank	46
	1. Sejarah PT. Bank BRI Syariah	46
	2. Visi dan Misi	48
	3. Struktur Organisasi BRI Syariah.....	49
	B. Deskripsi Data.....	50
	C. Pengujian Hipotesis	50
	1. <i>Pra Spin Off</i>	51
	2. <i>Pasca Spin Off</i>	54

BAB V	PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2.2	Kerangka Berfikir	22
Tabel 3.1	Tabel Variabel Input dan Output	37
Tabel 4.1	Target of Efisiensi Variable Return To Scale Used (VRS) Sebelum Spin off	51
Tabel 4.2	Targets for Unit Juni 2006 efficiency 96.87% radial.....	52
Tabel 4.3	Targets for Unit Juni 2008 efficiency 98.36% radial.....	53
Tabel 4.4	Table of Efisiensi Variable Return To Scale Used (VRS) Sesudah Spin Off.....	54
Tabel 4.5	Targets for Unit Desember 2009 efficiency 85.38% radial	55
Tabel 4.6	Targets for Unit Desember 2010 efficiency 100.0% radial	56
Tabel 4.7	Targets for Unit Juni 2011 efficiency 97.09% radial.....	57
Tabel 4.8	Targets for Unit maret 2012 efficiency 100.00% radial	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Garis Frontier Produksi.....	29
Gambar 3.1	Konsep Efisiensi.....	40
Gambar 3.2	Rumus Formulasi CRS	42
Gambar 3.3	Kurva CRS	43
Gambar 3.4	Rumus Formulasi VRS	44
Gambar 3.5	Kurva VRS.....	45
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	49
Gambar 4.2	Efisiensi Rata-Rata Sebelum dan Sesudah Spin Off Bank BRI Syariah.....	59
Gambar 5.1	Diagram Perkembangan Tingkat Efisiensi BRI syariah Pradan Pasca <i>Spin Off</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah dengan sistem yang berbeda dengan bank konvensional maka mampu bertahan dalam keadaan krisis moneter. Penerapan sistem bank syariah seperti tidak ada bunga, sistem bagi hasil, ataupun produk-produk bank syariah yang lainnya menjadi salah satu kekuatan pada bank syariah itu sendiri untuk bersaing dengan bank konvensional. Pada saat-saat ini banyak bank syariah yang mulai tumbuh baru dari mulai awal berdiri ataupun dari hasil *spin off* dari induk banknya. Tetapi sejak diperlakukan UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, maka perkembangan bank syariah diatur mekanisme baru yaitu dengan mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi bank umum syariah. Dalam penerapannya ada tiga macam, yaitu *pertama* Bank Umum Konvensional (BUK) yang belum memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relative kecil kemudian mengkonversikannya menjadi syariah dan melepaskan serta menggabungkan UUS-nya dengan bank yang baru dikonversikan tersebut. *Kedua* BUK yang memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relatif kecil dan mengkonversikannya menjadi syariah. *Ketiga*, BUK melakukan pemisahan (*spin off*) UUS menjadi Bank Umum Syariah (BUS) tersendiri¹.

Bank syariah yang sudah berdiri dari awal seperti bank Muamalat dan yang baru-baru berdiri saat ini seperti bank-bank yang melakukan *spin off* atau

¹ Abdul Ghofur Anshori, “*pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi : Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam*”. (Yogyakarta: UII Pres, 2010). h 1

pemisahan. *Spin off* adalah proses pemisahan perusahaan karena ada beberapa factor. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank yang akan menjalankan proses spin off adalah ketika telah mencapai 50 persen dari total aset bank induknya atau telah beroperasi selama 15 tahun sejak berlakunya undang - undang. Dari ketetapan itu banyak bank yang melakukan *spin off*.²

Pada perkembangan saat ini UUS merupakan pilihan bagi banyak bank konvensional yang ingin menikmati buah perkembangan perbankan syariah. banyak keuntungan yang di peroleh dalam pendirian UUS dari pada harus mendirikan BUS baru, diantaranya biaya yang lebih rendah dan proses yang relative cepat. UUS juga dapat mendapatkan sara dan prasarana yang dimiliki oleh bank induk, baik teknologi, jaringan SDM. Tetapi kelemahan UUS sebagai keuangan syariah dimana kebijakan bank induk masih melekatkuat dalam UUS, sehingga akselerasi pertumbuhan dan market share dalam syariah masih sangat minim

Spin off dilakukan kepada bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah dalam satu perusahaannya. Hal ini adalah dorongan pemerintahan akan unit usaha syariah yang berada dibawah kendali bank konvensional menjadi bank umum syariah dengan badan hukum yang terpisah dari induknya. Ini salah satu upaya pemerintahan dalam mendorong perkembangan perbankan syariah nasional agar semakin meningkat dan mampu berkompetisi dalam perbankan nasional secara mandiri dan independen. Dalam pasal

² Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah

dimaksud, Pemerintah memberikan opsi bagi Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah agar dapat melakukan proses spin-off atas entitasnya tersebut, baik secara sukarela dengan pembatasan ketentuan total nilai aset UUS yang telah mencapai 50 persen dari total aset perusahaan induknya maupun dengan ketentuan yang bersifat memaksa melalui pembatasan 15 tahun sejak diberlakukannya UU Perbankan Syariah tersebut.

Sejak ditetapkannya UU Perbankan Syariah, terdapat beberapa UUS yang berhasil melakukan proses *spin-off* dari induk perusahaannya menjadi BUS ada 13 bank dan 2121 jumlah kantor, sedangkan UUS ada 23 bank dan 327 kantor yang berada di Indonesia.

Karena ketetapan Undang-undang mengenai persoalan *spin off* melihat kondisi tersebut perlunya mengetahui nilai efisiensi persoalan *spin off* yang hanya empat tahun lagi untuk masa *spin off* besar-besarnya. Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan. Sebagaimana diketahui, industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan. Kewajiban penyediaan modal minimum (*Capita Adequacy Ratio*), *Reserve Requirement*, batas maksimum pemberian pembiayaan (*legal financing limit*) dan kredibilitas para

pengelola bank adalah contoh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi kriteria kinerja di dunia perbankan³.

Selain itu pengukuran efisiensi perbankan dapat dilakukan dengan dua pendekatan lainnya, yaitu; *Data Envelopment Analysis* (DEA), dan *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Peneliti yang melakukan penelitian tentang efisiensi biasanya menggunakan pendekatan parametrik yaitu dengan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan ada pula yang menggunakan pendekatan non parametrik yang dikenal dengan metoda *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dalam pendekatan *non parametrik* atau *Data Envelopment Analysis* (DEA), setiap variabel yang akan diteliti yakni variabel *input* dan *output* tidak disyaratkan memiliki syarat khusus secara fungsional sehingga penelitian dengan menggunakan (DEA) ini lebih sederhana. Sedangkan pendekatan parametrik atau (SFA) adalah pendekatan yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu, yaitu: Tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya (sehingga akan lebih banyak kriteria yang harus dipenuhi), dan membutuhkan pembentukan yang lebih khusus (sehingga kemungkinan kesalahan fungsi lebih besar).⁴

Pendekatan non parametrik (DEA) merupakan pendekatan yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu, yaitu: parameter populasi yang menjadi induk sampel penelitiannya, penggunaannya lebih sederhana,

³ Raja Indo, Muhamad Yusrival, "*Analisis Efisiensi Tiga Bank Umum Syariah Periode 2010-2012 Dengan Metode Data Envelopment Analysis*". Skripsi program Manajemen Perbankan Syariah, UMJ. Jakarta. 2013. h 5

⁴ Shafitranata. "*Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis*" (Jakarta: UIN. 2011). hal. 56

dan mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak spesifikasi bentuk fungsi (sehingga kemungkinan kesalahan pembentukan fungsi lebih kecil).⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis mengenai kinerja keuangan dengan judul : “ **Analisa Dampak *Spin Off* Terhadap Tingkat Kinerja Bank BRI Syariah** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam dunia perbankan khususnya perbankan syariah, berkaitan dengan efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat efisiensi yang tidak konsisten pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Diduga Berbagai dampak yang akan terjadi bila melakukan *Spin Off*.
3. Diduga Kurang layaknya peraturan UU No.21 tahun 2008 mengenai *Spin Off* jika dengan jangka waktu empat tahun.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi tersebut begitu banyak variabel yang bisa menjadi pembahasan, namun penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :

⁵ Shafitranata. “*Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis*” (Jakarta: UIN. 2011). hal. 57

1. Pengukuran tingkat efisiensi menggunakan pendekatan non parametrik dengan alat analisis adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA)
2. Objek yang diteliti hanya seputar PT. BRISyariah Tbk.,
3. Tingkat efisiensi yang akan dinilai hanya pada tahun 2006 sampai tahun 2012 berdasarkan laporan keuangan bank.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa perbedaan nilai efesiensi Bank BRI Syariah setiap tahunnya pada periode 2006-2012 ?
2. Apa Dampak *Spin Off* Terhadap Bank BRI Syariah ?
3. Berapa rata-rata nilai efisiensi Bank Syariah sebelum dan sesudah Spin Off?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait di antaranya adalah:

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu baru, khususnya pengarus *Spin off* menggunakan metode DEA (*Data Analysis Envelopment*)

b. Aspek Praktis

1. Manfaat untuk penulis

Manfaat tulisan ini bagi penulis yaitu sebagai salah satu pembelajaran baru bagi penulis mengenai efisiensi dalam dunia perbankan khususnya dengan menggunakan alat analisis yang sudah biasa digunakan oleh peneliti sebelumnya baik pemula maupun senior yakni *Data Analysis Envelopment* (DEA). Sekaligus sebagai salah satu syarat dalam memenuhi tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana.

2. Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Dengan penelitian ini semoga bisa menjadi ilmu pengetahuan secara umum maupun di Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam. Semoga bisa menjadi bahan bacaan ataupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Manfaat untuk perbankan Syariah

Seiring selesainya penelitian ini semoga bisa menjadi referensi Perbankan Syariah yang belum melakukan *Spin off* dapat mempersiapkan diri dari hasil penelitian ini. Dan untuk perbankan syariah yang sudah melakukan *Spin Off* menentukan target-target operasional bank sehingga bank mampu menjadi bank syariah yang efisien dengan mengoptimalkan *output* yang ada dalam menghasilkan *input* yang dituju, sehingga tidak ada lagi inefisien dalam dunia perbankan syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS.

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari profil bank, deskripsi data, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang akan diberikan penulis kepada pihak yang membutuhkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Perbankan Syariah

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan *banco* dari bahasa Italia, yang berarti peti/ lemari, atau bangku. Kata peti atau lemari mensyaratkan fungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Pada umumnya pengertian Bank diartikan sebagai lembaga yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya⁶.

Sedangkan pada pengertian Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya⁷.

Aktivitas usaha perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah. secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad ,yaitu :

h. 2 ⁶ Direktorat perizinan dan informasi Bank Indonesia. “*Booklet perbankan syariah*”. 2011.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, No.21, thn.2008, Bab1-pasal1.

a. Prinsip simpanan murni (al-wadi'ah)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk alwadiyah. Fasilitas al-wadi'ah bisa diberikan dengan tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.

b. Bagi hasil (syirkah)

System ini adalah suatu system yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyimpan dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah yang menerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudhorabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.

c. Prinsip jual-beli (at-tijarah)

Prinsip ini suatu system yang menerapkan tatacara jual

beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau menangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

d. Prinsip sewa (al-ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis, pertama ijarah sewa murni, seperti halnya penyewaan kontraktor dan alat-alat produk lainnya (operating lease). Dalam teknis perbankan bank dapat membeli dahulu equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati nasabah. Kedua ijarah *muhtahia bi tamlik* merupakan penggabungan antara sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada masa akhir sewanya (finansial lease).

e. Prinsip fee/jasa (al-ajr walumullah)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garasi, kliring, inkaso, jasa transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini

didasari pada konsep *al ajr umulah*.⁸

Bank syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip syariah, diantara salah satu conyahnya yaitu pelarangan terhadap riba. Seperti dijelaskan dalam ayat-ayat berikut:

- a. Surat Al-Baqarah ayat 267⁹

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya : “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa” (QS: Al-Baqarah: 276)

- b. Surat Ali-Imran ayat 130¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا
مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS: Ali-Imran: 130)

Menurut undang-undang yang sudah ditetapkan perbankan syariah menjadi dua bagian yaitu bank syariah dan unit usaha syariah. karena

⁸ Dwi Suwiknyo, “Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) cet.1 ,h 15-17

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 276*, Jakarta. PT Syamil Cipta Media, 2005.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran surat Ali-Imran ayat 130*, Jakarta. PT Syamil Cipta Media, 2005.

bagian tersebut mempunyai tugas dan lingkup yang berbeda.

2. Bank Umum Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip syariah¹¹. pada undang-undang no.21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Ascarya mengartikan Bank Syariah menjadi dua bagian, makro dan mikro. Secara makro Bank Syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi di masyarakat sekitarnya. Secara mikro Bank Syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya telah sesuai dengan syariah.¹²

Pada intinya pengertian Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹³

Sesuai ketentuan pasal 19 UU No.21/2008, kegiatan usaha bank umum syariah meliputi :

¹¹ Prof. Dr. Abdul Ghafur. A. “ *Hukum Perbankan Syariah, UU No.21 thn.2008*” ,(Bandung: Refika Aditama, 2013) h 4.

¹² Ascarya, “ *Akad & Produk Bank Syariah.*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2007), h. 1

¹³ Prof. Dr. Abdul Ghafur. A. *Opcit.* h 5

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan akda mudharabah, akad salam akad istishna', atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qard atau akad lain yang tidak bertentangan dengan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/ atau sewa beli dalam bentuk ijarah mumtahia bitamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- g. Melakukan pengambilan hutang berdasarkan akad hawalah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah .
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai fungsi amanat berdasarkan akada wakalah adalah akad pemberi kuasa kepada pemnerima kuasa untuk melaksanakan tugas dari atas nama pemberi kuasa.

- p. Memberi fasilitas letter of credit atau bank garasi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan dibidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan kegiatan lain (dibidang sosial) adalah zakat, infaq, sedekah, serta dana kebajikan.¹⁴

Bank syariah di sisi lain mempunyai hak dan melakukan kegiatan usaha tertentu sebagai mana yang telah diatur dalam perundang-undangan dan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, pada dirinya juga melakut beberapa larangan. Larangan-larangan yang dimaksud dapat kita jumpai pada pasal 24 ayat (1) Perbankan Syariah, yaitu larangan bagi bank umum syariah

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung dipasar modal.
- c. Melakukan penyertaan modal, kecuali sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 ayat (1) huruf b dan huruf c .

¹⁴ Asep Supyadillah, "*Hukum Perbankan Syariah*", (Jakarta: Wahana Kardofa, 2013) cet.1, h 66

- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.¹⁵

3. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah¹⁶

Sesuai ketentuan pasal 19 ayat (2) UU No.21/2008, kegiatan usaha Unit Usaha Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi dalam bentuk deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹⁵ Prof. Dr. Abdul Ghafur. A. “ *Hukum Perbankan Syariah, UU No.21 thn.2008*” ,(Bandung: Refika Aditama, 2013) h 61

¹⁶ Asep Supyadillah, “*Hukum Perbankan Syariah*”, (Jakarta: Wahana Kardofa, 2013) cet.1, h 4

- c. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, akad salam, akad istisna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan dengan akad qard atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bitamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan mengambil alihan hutang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/ atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah antara lain akad ijarah, musyarakah, mudharabah, kafalah, dan hafalah.
- j. Membeli suarta berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.

- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antara pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- m. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁷

Adapun larangan-larangan bagi UUS tentang pasal 24 ayat (2)

UU perbankan syariah, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal.
- c. Melakukan penyertaan modal, kecuali sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 ayat c.

¹⁷ Asep Supyadillah, "*Hukum Perbankan Syariah*", (Jakarta: Wahana Kardofa, 2013) cet.1, h 68

- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.¹⁸

4. *Spin off* (pemisahan)

- a. Regulasi pemisahaan (*spin off*)

Yang dimaksud dengan *spin off* adalah apabila unit kegiatan tersebut kemudian dipisahkan dari sebuah perseroan dan berdiri sebagai suatu perseroan yang baru yang terpisah. Dengan demikian perseroan tersebut mempunyai direksi sendiri dan independen dalam pengambilan keputusan, serta kepemilikan perseroan baru tersebut berada ditangan pemegang saham. Pemisahaan ini dimaksudkan agar unit tersebut dapat mengambil keputusan lebih cepat, lebih efisien dan ada yang secara khusus bertanggung jawab¹⁹.

Sebenarnya *spin off* ini telah cukup lama dikenal sebagai suatu bagian konstruksi yang banyak digunakan dalam merestrukturisasi hokum., akan tetapi hal ini baru didelegsikan setelah diatur dalam UU No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.sedangkan dalam perbankan syariah sendiri, peraturan pemisahaan (*spin off*) UUS menjadi Bank Umum Syariah dituangkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008, disebutkan pada pasal

¹⁸ Abdul Ghafur. A. “ *Hukum Perbankan Syariah, UU No.21 thn.2008*” ,(Bandung: Refika Aditama, 2013) h 61

¹⁹ Ahmad Nizar, “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off”Skripsi program Manajemen Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2013. h 32

68 ayat (1) dalam hal bank umum Konvensional memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai asset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya undang-undang ini, maka Bank Umum Konvensional dimaksudkan wajib melakukan pemisahaan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah²⁰. sedangkan peraturan pelaksanaan mengenai pemisahaan (*spin off*) unit usaha syariah (UUS) diatur dalam peraturan bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 tentang unit usaha syariah, dalam surat edaran Bank Indonesia No.11/28/DPbS tanggal 5 Oktober 2009. Dimana pemisahaan (*spin off*) UUS dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu pemisahaan (*spin off*) UUS dengan cara pendirian BUS baru atau pemisahaan (*spin off*) UUS dengan cara pengalihan hak dan kewajiban kepada BUS yang sudah ada²¹.

b. Tujuan Pemisahaan (*spin off*)

Tujuan dikeluarkan peraturan ini adalah agar perkembangan perbankan syariah dapat terfokus kepada bank syariah, yakni bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sehingga tidak ada lagi Unit Usaha Syariah (UUS). Dengan difokuskannya perkembangan perbankan syariah kedalam bank syariah baik dari segi kelembagaan maupun peraturan-peraturan mengenai perbankan syariah, diharapkan dapat meningkatkan SHARE perbankan itu sendiri, untuk menjamin terpenuhinya

²⁰ Undang-undang republic Indonesia No21 tahun 2008 tentanmg perbankan syariah

²¹ Surat edaran Bank Indonesia No.11/28/DPbS tentang unit usaha syariah

prinsip-prinsip syariah, prinsip kesehatan bank bagi bank syariah, dan juga diharapkan dapat memobilisasi dana dari Negara lain yang mensyaratkan pengaturan terhadap bank syariah diatur dalam undang-undang tersendiri²².

Apabila hanya melihat tujuannya, terlihat bahwa *spin off* yang diatur UU perbankan syariah sebenarnya lebih diajukan untuk mengakomodasi kepentingan pengembangan syariah, dalam hal ini melalui pemisahan UUS dari bank konvensional menjadi bank syariah. Namun apabila kita lihat lagi, sebenarnya pengertian *spin off* dalam UU perbankan syariah tersebut memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada perbankan untuk melakukan penguatan struktur usahanya, mekanisme *spin off* dapat dimanfaatkan oleh bank sebagai sarana untuk lebih mempertajam segmentasi pasar, khususnya melalui lini bisnis yang lebih fokus dan spesialis.

5. Efesiensi

a. Pengertian Efesiensi

Secara bahasa efisiensi berarti ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya, kedayagunaan, ketepatan guna, kesangkilan.²³

²² Ahmad Nizar, "Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off" Skripsi program Manajemen Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2013. h 33

²³ Muhamad Yusrival Raja Indo, "Analisis Efisiensi Tiga Bank Umum Syariah Periode 2010-2012 Dengan Metode *Data Envelopment Analysis*". Skripsi program Manajemen Perbankan Syariah, UMJ. Jakarta. 2013. H 28

Efisiensi adalah suatu parameter kinerja dimana suatu perusahaan dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio *output* (keluaran) dan atau *input* (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu *input* yang digunakan. Suatu perusahaan dikatakan efisien apabila²⁴:

- 1) Menggunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah unit *input* yang digunakan perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah *output* yang sama.
- 2) Menggunakan jumlah unit *input* yang sama, dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar. Sama halnya dengan bentuk perusahaan, efisiensi perbankan juga merupakan tolok ukur dalam mengukur kinerja bank dimana efisiensi merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja seperti tingkat efisiensi alokasi, teknis maupun total efisiensi. Jadi unit ekonomi untuk beroperasi pada tingkat nilai produk marginal (*marginal value product*) sama biaya marginal (*marginal cost*)

Efisiensi adalah perbandingan terbalik antara suatu hasil dengan usahanya. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi berikut ini:²⁵

²⁴ Haryun Muharam dan Rizki Puspivita Sari, *Analisis perbandingan efisiensi bank syariah di Indonesia dengan metode data envelopment analysis*, jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2005, h.85

²⁵ Ibnu Syamsi. *"Efisiensi, Sistem, dan prosedur kerja"* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007) edisi revisi. hal. 5

- 1) Hasil : Suatu kegiatan dapat disebut efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil itu.
- 2) Usaha : Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha minimum, mencakup lima unsur : pikiran, tenaga, jasmani, waktu, ruang, dan benda (termasuk uang).

Ditinjau dari teori ada dua pengertian efisiensi yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif²⁶. Efisiensi teknis menggambarkan kemampuan untuk memproduksi *output* semaksimal mungkin dari *input* yang ada. Sedangkan efisiensi alokatif menggambarkan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *input* dengan memasukan perhitungan biaya.

Efisiensi perbankan juga dapat dibagi menjadi efisiensi keuntungan (*profit efficiency*), efisiensi biaya (*cost efficiency*), dan efisiensi pendapatan atau keuntungan (*revenue efficiency*)²⁷. Efisiensi perbankan biasanya banyak didasari kepada biaya .hal ini disebabkan karna tingkat keuntungan (*profit*) atau pendapatan lebih tidak menentu (*vulnerable*) dibandingkan tingkat biaya.

Secara umum ada dua pendekatan tingkat efisiensi perbankan yaitu pendekatan nisbah keuangan dan pendekatan *operating reaserch*

²⁶ Muhammad ghafur, potret perbankan syariah Indonesia terkini (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), h.120

²⁷ H.rahmat Hidayat, Efisiensi Perbankan Syariah (Bekasi: Gramata Publishing,2014),h.67

(OR)²⁸. Pendekatan nisbah keuangan biasanya merujuk kepada kinerja keuangan, antara lain *return of asset* (ROA), *return of equity* (ROE), *capital asset ratio* (CAR). Sedangkan pada OR, pengukuran efisiensi dihitung dengan menggunakan analisis *frontier*. Untuk analisis *frontier* ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan parametrik dan non-parametrik. Pendekatan parametrik melakukan pengukuran dengan menggunakan ekonometrik yang stokastik dan berusaha menghilangkan ketidak efisienan. Pendekatan non-parametrik dengan program linier meliputi Data Envelopment Data (DEA)²⁹.

Untuk menentukan variabel-variabel yang digunakan dalam melakukan pengukuran efisiensi perbankan terdapat tiga pendekatan utama yang bias digunakan. Pendekatan tersebut terdiri dari³⁰:

- 1) Pendekatan produksi : pendekatan produksi menjelaskan bahwa aktivitas perbankan adalah pelayanan terhadap deposan dan kreditor menggunakan seluruh factor produksi, seperti pegawai dan modal tenaga kerja. Untuk mencapai tujuannya, memproduksi output yang diinginkan.

²⁸ Ibid, h.69

²⁹ Ahmad Nizar, "Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off" Skripsi program Manajemen Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2015. h 32

³⁰ Ascarya, Diana Yumanita, dan Guruh S. Rohima, "Efisiensi Analysis of Conventional and Islamic Banks in Indonesia Using Data Envelopment Analysis". 2007. h 7

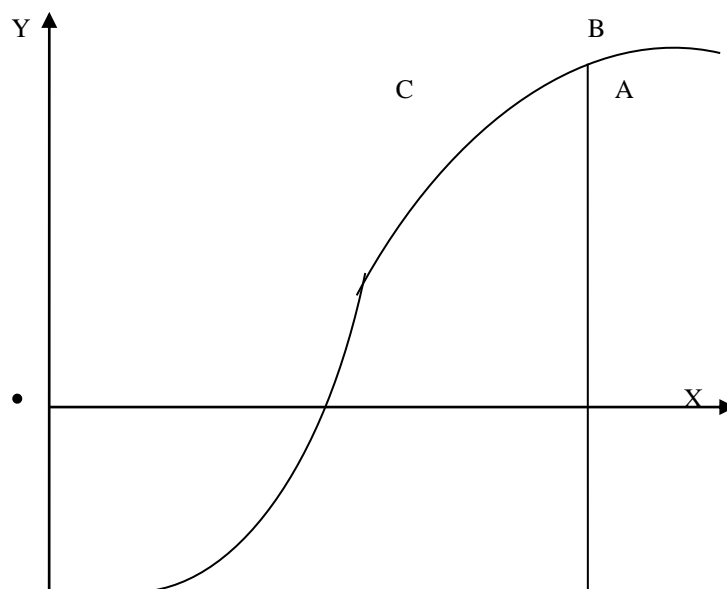
- 2) Pendekatan itermediasi : pendekatan intermediasi menjelaskan tentang aktivitas perbankan sebagai agen intermediasi yang menstraformasikan penyaluran dana dari deposan (pihak kelebihan dana) kepada kreditor (pihak yang kekurangan dana). Mendefinisikan input sebagai financial capital dan output sebagai volume pembiayaan atau intresment outstanding.
- 3) Pendekatan modern : pendekatan modern mencoba untuk mengembangkan dua pendekatan yaitu menejeman kegiatan resiko usaha, system informasi dan pemecahan masalah kedalan teori klasik perusahaan. Pendekatan ini memperkenalkan perbedaan anatara menejer bank dengan pemilik bank dalam prilakunya memaksimalkan keuntungan. Pendekatan ini diperkenalkan oleh Hugnes dan Master (1994) yang dilakukan pada bank yang ingin lebih besar dan ingin mengembangkan ukurannya.

b. Konsep Efesiens

Konsep efisiensi diawali dari konsep teori ekonomi mikro yaitu teori produsen dan teori konsumen. Teori produsen menyebutkan bahwa produsen cenderung memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Sedangkan di sisi lain, teori konsumen menyebutkan bahwa konsumen cenderung memaksimalkan utilitasnya atau tingkat kepuasannya. Dalam Teori Produsen dikenal adanya grafis frontier produksi. Garis ini menggambarkan hubungan antara *input* dan *output* dalam proses

produksi. Grafis frontier produksi ini mewakili tingkat *output* maksimum dari setiap penggunaan *input* yang mewakili penggunaan teknologi dari suatu perusahaan atau industri.³¹

Gambar 2.1. Kurva Garis Frontier Produksi



Ditinjau dari teori ekonomi ada dua macam pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makro ekonomi, sementara efisiensi teknis mempunyai sudut pandang mikro ekonomi. Pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan

³¹ Diana Yumanita, Ascarya “*Analisis perbankan syariah di Indonesia*” (Jakarta: Pusat pendidikan dan Kebank Sentralan, Bank Indonesia. 2005). hal. 13.

teknis dan operasional dalam proses konversi *input* menjadi *output*.³²

Menurut Farrell (1975) dalam Muhammad Afif Amrillah (2010) efisiensi dari perusahaan terdiri dari dua komponen yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan *output* dengan sejumlah *input* yang tersedia. Sedangkan efisiensi alokatif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *inputnya*, dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Kedua ukuran ini yang kemudian dikombinasikan menjadi efisiensi ekonomi (*economic efficiency*).³³ Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien secara ekonomis jika perusahaan tersebut dapat meminimalkan biaya produksinya untuk menghasilkan *output* tertentu dengan suatu tingkat teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku.

Menurut Kumbhaker dan Lovell, efisiensi teknis hanya merupakan satu komponen dari efisien ekonomi secara keseluruhan. Namun, dalam rangka mencapai efisiensi ekonominya suatu perusahaan harus efisien secara teknis. Dalam rangka mencapai tingkat keuntungan yang maksimal, sebuah perusahaan harus memproduksi *output* yang maksimal dengan

³² Rakhmat Purwanto dan Endang Tri Widyarti. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis periode 2006-2010" *Jurnal* (Jakarta. 2011). hal. 5

³³ Muhammad Afif Amrillah "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2009" (Semarang: Universitas Diponegoro. 2010) hal. 23

jumlah *input* tertentu (efisiensi teknis) dan memproduksi *output* dengan kombinasi yang tepat dengan tingkat harga tertentu (efisiensi alokatif).³⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

no	Nama dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Muhammad Yusrival Raja Indo (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2013)	Analisis Efisiensi Tiga Bank Umum Syariah Periode 2010-2012 Dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Menunjukkan terdapat perbandingan kinerja keuangan antara tiga bank syariah pada priode 2010-2012
2	Nizar Ahmad (UIN Syarif Hidayatullah, 2015)	Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off	Mengalami perubahan nilai efesiensi pada sebelum dan sesudah Spin off
3	Handayani (Universitas Negri Yogyakarta, 2016)	Analisis Teknis Bidang Pendidikan Dengan Metode <i>DATA EVELOPMENT ANALISIS</i> Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Terdapat 2 kabupaten yang mendapat nilai efesiensi baik, dan sisa kabupaten lainnya terdapat nilai inefesiensi.

³⁴ Diana Yumanita dan Ascarya. Op.cit. hal. 14

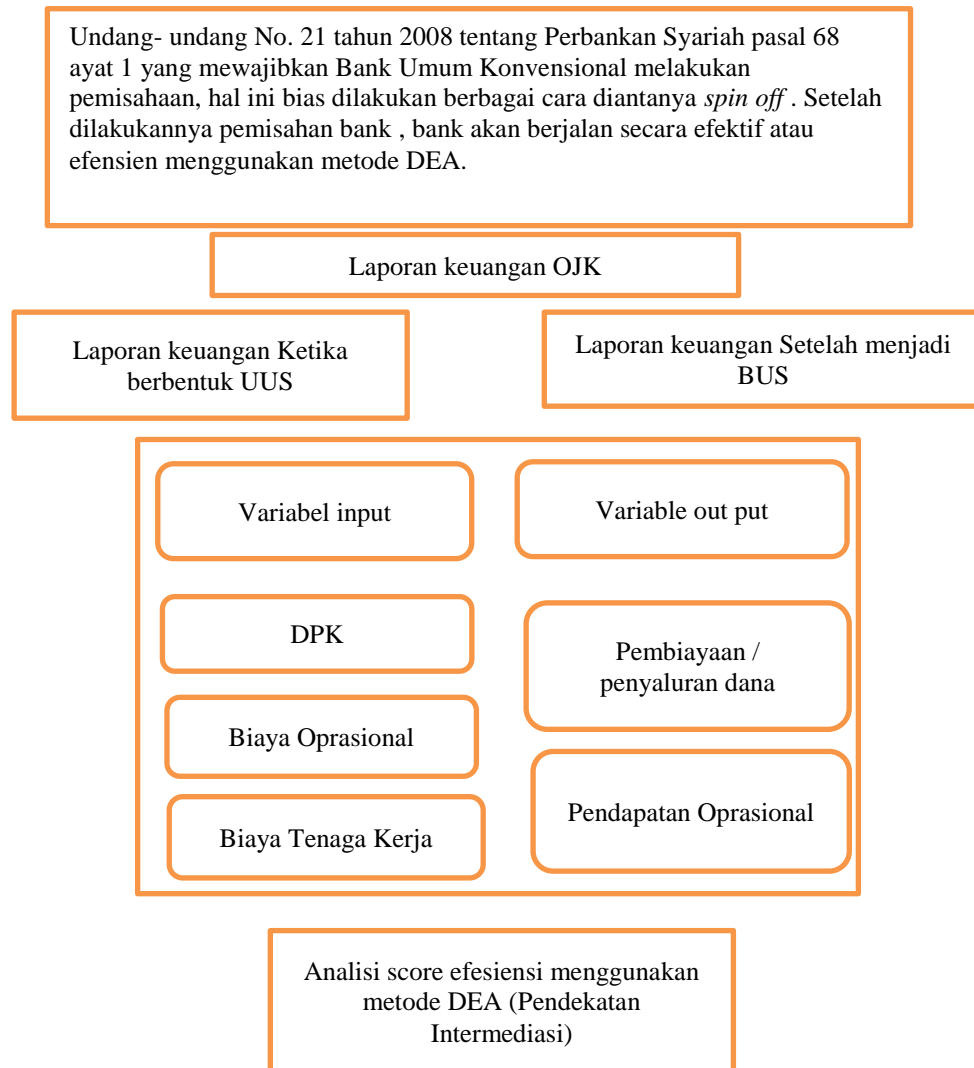
4	Zakiatun Nisak (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017)	Analisis Pelaksanaan Kerjasama Penjaminan PembiayaanAyaan Syariah KPS Surabaya dengan Metode <i>Data Evelopment Analysis</i> (DEA)	Terdapat nilai Inefisiensi di KPR Surabaya.
5	Zulisa Maulida (Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off dan Bank Umum Syariah Dari Hasil Akui Sisi periode 2014-2016	Tidak terdapat hasil perbedaan yang signifikan dari BUS yang spin oof dan akuisisi dilihat dari CAR, NPF, ROE, BOPO, dan FDR.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Muhammad, kerangka berfikir adalah gambar mengenai hubungan antara variable dalam suatu penelitian yang diuraikan pikiran menurut kerangka logis.

Dalam kerangka pemikiran akan dijelaskan diskusi anata pengaruh variable penelitian. Penjelasan tentang diskusi bagaimana kedua variable saling berhubungan akan membentuk kerangka pemikiran bagi peneliti. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui serta menganalisis efesiensi perbankan dengan menggunakan niali input dan output . berikut akan disajikan table kerangaka berfikir tersebut :

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

hipotesis adalah sebuah refrensi atau taksiran yang dirumuskan dan diterima sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta atau kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai bahan petunjuk langkah penelitian atau keputusan selanjutnya.

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu anggapan yang memungkinkan benar. Hipotesis sering digunakan untuk dasar pembuatan penelitian atau keputusan lebih lanjut, dalam penelitian ini terdapat hipotesis adalah

Ho: Tidak terdapat dampak *spin off* yang signifikan pada tingkat efesiensi bank BRI Syariah.

Hi: Terdapat dampak *spin off* yang signifikan pada tingkat efesiensi bank BRI Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Setelah melihat judul yang diangkat dan latar belakang masalah yang ada serta perumusan masalah yang ada serta perumusan yang telah didapatkan, maka penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Mendapatkan nilai efisiensi pertahun Bank BRI Syariah di Indonesia dari hasil *spin off*.
2. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Spin Off* terhadap efisiensi Bank BRI Syariah.
3. Mendapatkan nilai efisiensi Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *Spin Off*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada Bank Rakyat Indonesia Syariah

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tanggal 14 Januari-14 Juli.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk meneliti menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan nonparametric dan variable yang digunakan dengan penggunaan pendekatan intermediasi yang biasanya

basisnya program linier (*linier programming*). Setelah mendapatkan *score* efisiensi dari Bank Umum Syariah, kemudian dilihat perbedaan efisiensi perbankan sebelum melakukan *spin off*. Secara teknis perhitungan dibantu dengan paket-paket *software*, untuk menghitung skor efisiensi DEA

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Konsep yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan input output dalam tingkah laku dari institusi keuangan pada metode parametrik maupun non parametrik adalah :

1. Pendekatan produksi (*the production approach*)
2. Pendekatan intermediasi (*the intrermediation approach*)
3. Pendekatan modern (*the modern approach*)

pendekatan produksi melihat bank sebagai produser dari akun deposit (*deposit accounts*) dan pembiayaan (*financing*). Pendekatan intermediasi menerangkan aktivitas perbankan sebagai pentransformasi dari pemilik dana yang menyimpan dana nya (depositor) yang kemudian disalurkan kepada pengguna dana (debitor). Pada dasarnya pendekatan intermediasi bersifat komplementer dengan pendekatan produksi. Pendekatan intermediasi memandang sebuah bank sebagai intermediary yaitu merubah dan mentransfer asset-asset financial dari unit-unit surplus menjadi unit-unit defisit. Pendekatan intermediasi yang lebih umum melihat bank sebagai *financial intermediary*, dengan *output* yang diukur dalam unit rupiah dan dalam hal ini *input-input* bank yang digunakan pada penelitian ini seperti modal yaitu modal disetor untuk operasional bank, biaya dana yaitu biaya yang dikeluarkan pihak bank

untuk mengeluarkan gaji karyawan sebagai modal serta biaya operasional bank lainnya adalah biaya yang digunakan pihak bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu satu tahun. Dengan *output* yang diukur dalam bentuk imbalan adalah semua pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan dan simpanan di Bank Indonesia, pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan yang diperoleh bank dari operasional perbankan selain imbalan, seperti komisi, dan fee.³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi, karena dalam penelitian ini menjadikan simpanan (DPK) sebagai input sedangkan pada pendekatan produksi menjadikan simpanan sebagai output. Berikut adalah tabel yang menunjukkan variabel input-output dalam penelitian ini:

Table 3.1 Table Variable Input dan Out Put

Variable Input: - DPK - Beban Oprasioanl - Beban ..	Variable Output: - Pendapatan Oprasional - Penyaluran dana
--	--

³⁵ Muhammad Afif Amrillah. “Efisiensi perbankan syariah di Indonesia tahun 2005-2009”. Tesis S2 Fakultas Ekonomi dan Sudy Pembangunan Universitas Diponogoro. 2010., hal. 32

E. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti³⁶. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah yang menyediakan laporan keuangan tahunan, pada website OJK.

2. Sample

Sample adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang dapat diteliti. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah:

- a. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang melakukan *Spin Off* dari Unit Usaha Syariah secara langsung.
- b. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki laporan yang masih tersedia dari sebelum dan sesudah *Spin Off*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah cara mendapatkan sebuah teori-teori yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka juga menjadi sumber argumentasi dalam

³⁶ Turmudi, Sri Harini, “*Metode Statistika, Pendekatan teoritis dan Aplikatif*” (Malang, UIN Malang PRESS) h. 9

penulisan penelitian. Dan studi pustaka dapat diambil dari buku teks, majalah, dan surat kabar dan juga sebuah literature dapat di peroleh dari internet. Bahan yang digunakan untuk kajian pustaka ini menggunakan buku-buku, majalah, dan jurnal ilmiah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil bukti dari data tersebut. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, dan gambar dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT. BRI syariah yang melalui website resmi OJK periode 2006-2012.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Data Envelopment Analysis pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979. Semenjak itu pendekatan dengan menggunakan DEA ini banyak digunakan didalam riset-riset operasional dan ilmu manajemen. Pendekatan DEA ini lebih menekankan kepada pendekatan yang berorientasi kepada tugas dan lebih difokuskan kepada tugas yang penting, yaitu mengevaluasi kinerja dari unit pembuat keputusan/UPK (*decision making units*). Analisis yang dilakukan berdasarkan kepada evaluasi terhadap efisiensi relative dari UPK yang sebanding, selanjutnya UPK-UPK yang efisien tersebut akan membentuk garis frontier. jika UPK berada pada garis frontier, maka UPK tersebut dapat dikatakan efisiensi relatif dibandingkan dengan UPK yang lain dalam *per group*-nya. Selain

menghasilkan nilai efisiensinya masing-masing UPK, DEA juga menunjukkan unit-unit yang menjadi referensi bagi unit-unit yang tidak efisiensi³⁷.

Gambar 3.1 Konsep Efisiensi

$$\text{Efficiency of } DMU_0 = \frac{\sum_{k=1}^p \mu_k y_{k0}}{\sum_{i=1}^m v_i x_{i0}}$$

DMU = UPK

n : UPK yang akan dievaluasi

m : Input-input yang berbeda

p : Output-output yang berbeda

x_{ij} : Jumlah output I yang dikonsumsi oleh UPK_j

y_{kj} : Jumlah output k yang diproduksi oleh UPK_j

Semenjak tahun 1980an, pendekatan ini banyak digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari industri perbankan secara nasional. Pendekatan DEA ini merupakan pendekatan nonparametric, oleh sebab itu pendekatan ini tidak memerlukan asumsi awal dari fungsi produksi. Asumsi yang digunakan adalah tidak ada *random error*, deviasi dari frontier diindikasikan sebagai inefisiensi.

Ada dua model yang sering digunakan dalam pendekatan ini, yaitu model CCR (1978) dan model VRS(1984).

³⁷ Diana Yumanita, Ascarya. Op.cit. “Analisis perbankan syariah di Indonesia”. hal 32

1. Constant Return to Scale (CRS)

Model *constant return to scale* dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (Model CCR) pada tahun 1978. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama (*constant return to scale*). Artinya, jika ada tambahan input sebesar x kali, maka output akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa Setiap perusahaan atau unit pembuat keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal³⁸.

Formulasi dari *constant return to scale* dapat diuraikan sebagai berikut:

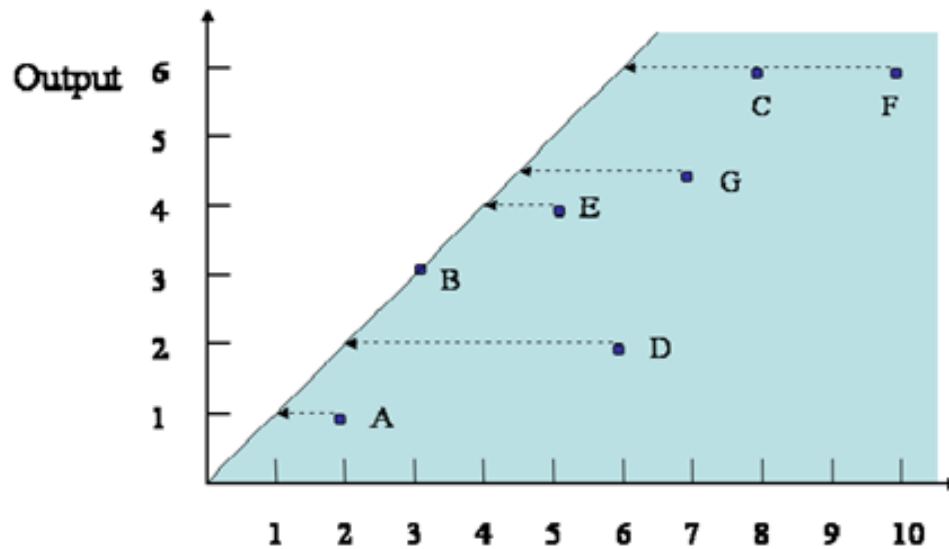
³⁸ Diana Yumanita, Op.cit. Ascarya. "Analisis perbankan syariah di Indonesia" hal. 35

Gambar 3.2 Rumus Formulasi CRS

$$\begin{aligned}
 \max_{\mu_k, v_i} \quad & \sum_{k=1}^p \mu_k y_{k0} \\
 \text{s.t.} \quad & \sum_{i=1}^m v_i x_{i0} = 1 \\
 & \sum_{k=1}^p \mu_k y_{kj} - \sum_{i=1}^m v_i x_{ij} \leq 0 \quad j = 1, \dots, n \\
 & \mu_k \geq \epsilon, v_i \geq \epsilon \quad k = 1, \dots, p \\
 & \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad i = 1, \dots, m
 \end{aligned}$$

Dimana maksimisasi di atas merupakan efisiensi teknis (CCR), X_{ij} adalah banyaknya input tipe ke-I dari UPK ke-j dan y_{kj} adalah jumlah output tipe ke-k dari UPK ke-j. Nilai efisiensi selalu kurang atau sama dengan 1. UPK yang nilai efisiensinya kurang dari 1 berarti in-efisiensi sedangkan UPK yang nilai efisiensinya sama dengan 1 berarti UPK tersebut efisiensi.

Gambar 3.3 Kurva CRS



2. Variabel Return to Scale (VRS)

Model ini dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Rhodes (Model BCCD) pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan input dan output tidak sama (*variable return to scale*). Artinya adalah bahwa penambahan input sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali³⁹.

Formulasi *variable return to scale* (VRS) dapat dijelaskan dengan program matematika seperti berikut ini:

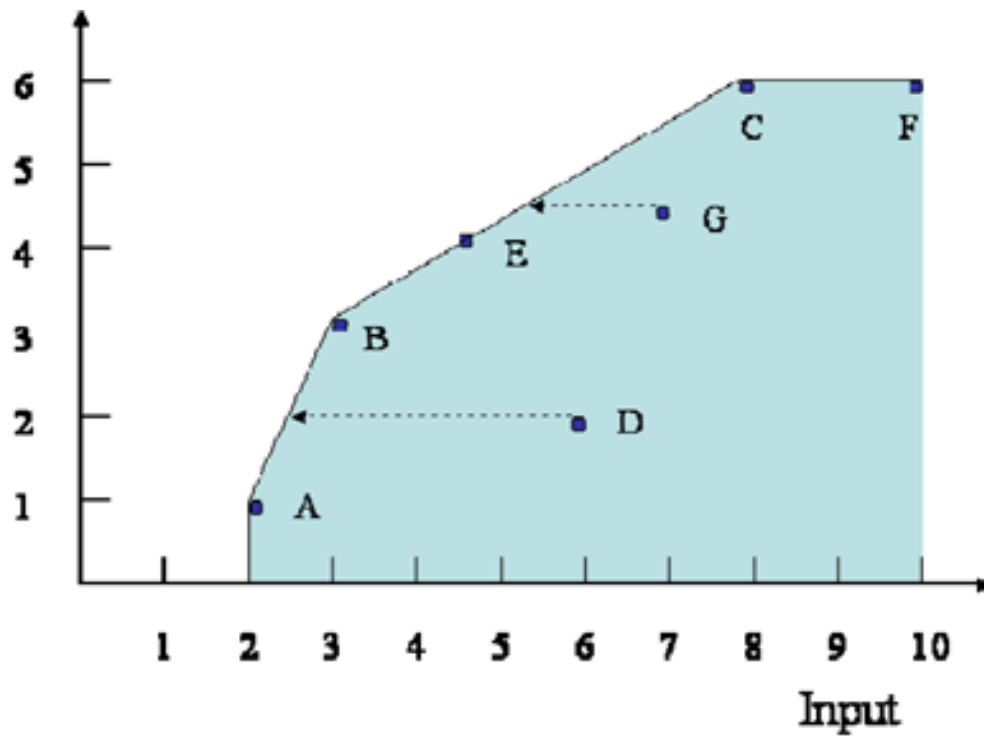
³⁹ Diana yumanita, Ascarya. Op.cit. "Analisis perbankan syariah di Indonesia" hal. 36

Gambar 3.4 Rumus Formulasi VRS

$$\begin{aligned}
 \max_{\mu_k, v_i} \quad & \sum_{k=1}^p \mu_k y_{k0} - u_0 \\
 \text{s.t.} \quad & \sum_{i=1}^m v_i x_{i0} = 1 \\
 & \sum_{k=1}^p \mu_k y_{kj} - \sum_{i=1}^m v_i x_{ij} - u_0 \leq 0 \quad j = 1, \dots, n \\
 & \mu_k \geq \epsilon, v_i \geq \epsilon \quad k = 1, \dots, p \\
 & \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad i = 1, \dots, m
 \end{aligned}$$

Maksimisasi di atas merupakan nilai efisiensi teknis (BCC), x_{ij} adalah banyaknya input tipe ke- i dari UPK ke- j dan y_{rj} adalah jumlah output tipe ke- r dari UPK ke- j . Nilai efisiensi tersebut selalu kurang atau sama dengan 1. UPK yang nilai efisiensinya kurang dari 1 berarti inefisien sedangkan UPK yang nilainya sama dengan 1 berarti UPK tersebut efisien.

Gambar 3.5 Kurva VRS



Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah VRS (*variable return to scale*). Alasan pemilihan skala efisiensi model VRS ini adalah studi ini ingin mengetahui tingkat efisiensi sebenarnya (tanpa dibatasi oleh kendala apapun).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Bank

1. Sejarah PT Bank BRI syariah Tbk.,

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero, Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya O.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 november 2008 PT. Bank BRI syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara Konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritail modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI syariah Tbk di tengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti

logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk.,

Aktivitas PT BRISyariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditanda tangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., untuk melebur kedalam PT Bank BRISyariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2009. Penanda tanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., dan Bapak Ventjr Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRISyariah Tbk menjadi bank syariah tiga terbesar berdasarkan asset. PT Bank BRISyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah kebawah, PT Bank BRISyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritail modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRISyariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan danan masyarakat dan kegiatan consumer

berdasarkan prinsip Syariah⁴⁰.

2. Visi dan Misi

a. Visi BRIsyariah

Menjadi bank ritail modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi BRIsyariah

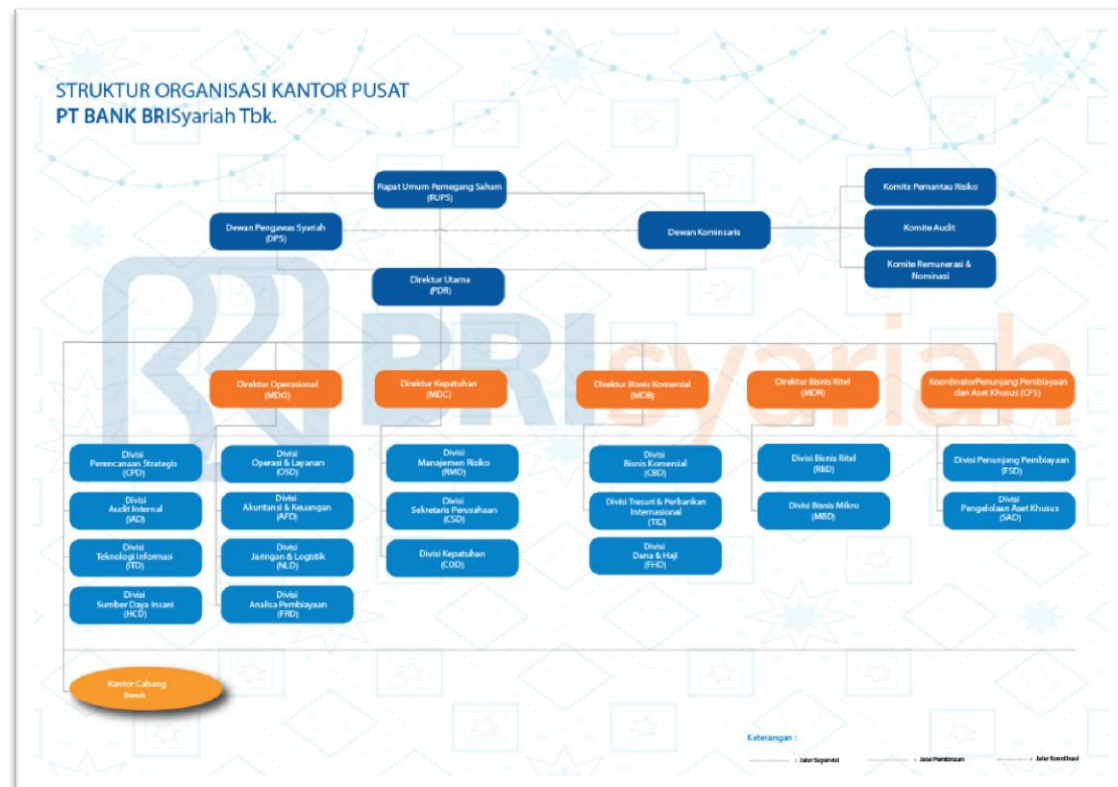
- 1) Memahami keragaman Individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran⁴¹.

⁴⁰ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 19 maret 2019 pukul 13.32 WIB

⁴¹ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 19 maret 2019 pukul 13.32 WIB

3. Struktur Organisasi BRISyariah

Gamabar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : www.brisyariah.co.id

B. Deskripsi Data

Dalam pembahasan dan hasil penelitian analisis kualitatif ini penulis akan memaparkan pengujian melalui hasil deskripsi data, deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil nilai efisiensi tri wulan, dan rata-rata efisiensi pertahunnya yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Data yang disajikan berupa data skunder dari laporan keuangan tiga tahun sebelum spin off dan empat tahun setelah spin off BRISyariah.

Bedasarkan input data yang dilakukan OJK tahun 2006-2012 yang diperoleh dari www.ojk.go.id maka dapat dihitung nilai input dan output yang digunakan dalam penelitian ini secara kuantitatif. Perhitungan variable dilakukan dengan melihat nilai input (DPK, Beban Oprasional, dan Beban personalia) dan nilai output (Pendapatan Oprasioanl, dan Penyaluan Dana).

C. Pengujian Hipotesis

Berikut hasil penelitian dengan mengolah data laporan keuangan triwulan BRISyariah menggunakan metode DEA (data evelopment analysis) untuk mengukur tingkat efisiensi bank BRISyariah yang melakukan spin off murni.

1. Pra *spin off*.**Tabel 4.1 Target of Efisiensi Variable Return To Scale Used (VRS)****Sebelum Spin Off**

Periode 2006	Efisiensi	Periode 2007	efisiensi	Periode 2008	Efisiensi
Maret	100%	Maret-07	100%	Maret-08	100%
Juni	96.87%	Juni-07	100%	Juni-08	98.36%
September	100%	September	100%	September	100%
Desember	100%	Desember	100%	Desember	100%
Mean	99.22%	Mean	100%	Mean	99.59%

Pada table diatas dapat dilihat nilai fluktuatif rata-rata tingkat efisiensi pada bank BRI Syariah sebelum *spin off* di lakukan. Pada priode 2006 bank BRI Syariah belum memaksimalkan nilai efisiensinya hanya mendapat 99.22% dan melakukan inefisiensi sebesar 0.78%. dan pada priode 2007 bank BRI Syariah melakukan efisiensi yang cukup baik dengan memperoleh rata-rata yang maksimal 100%. Dan priode 2008 terakhir sebelum melakukan *spin off* tingkat efisiensinya turun jauh dari seblumnya mencapai nilai 99.56% dan melakukan inefisiensi sebesar 0.44%. pada saat priode terakhir sebelum *spin off* mengalami penurunan kondisi tersebut juga dapat dikatakan terkena dampak dari *spin off*.

Tabel 4.2 Targets for Unit Juni 2006 efficiency 96.87% radial

Variabel	Actual	Target	To again	Achieved
-DPK	249056.0	241272.7	3.1%	96.9%
-Beban Oprasional	28228.0	27345.8	3.1%	96.9%
-Beban Personalia	15753.0	14808.8	6.0%	94.0%
+Penyaluran dana	50067.0	50067.0	0.0%	100.0%
+Pendapatan oprasional	53029.0	55341.1	4.4%	95.6%

Pada data tersebut laporan keuangan pada Juni 2006 beberapa hasil yang mendapatkan nilai inefisiensi. Nilai DPK yang berlebih hingga 249,056.00 juta seharusnya dapat di kurangi hingga 3.1% atau senilai 241,272.00 juta sehingga nilai input dapat seimbang dengan nilai out put. Beban oprasional juga berlebih mencapai 27.345.00 juta seharusnya dapat dikurangi untuk memaksimalkan nilai input, target pencapaian hingga 3.1%. dan di beban personalia juga mengalami inefisiensi hingga 6.0%. dan pada nilai input terdapat pada pendapatan oprasional yang kurang maksimal yang harus ditambah hingga 2.312.10 juta untuk mencapai nilai efisiensi yang maksimal. Nilai DPK, Beban Oprasioanl, dan Beban personalia harus dikurangi karna mempengaruhi nilai output sedangkan pada output pendapatan oprasioanl yang terkena dampak dari input sehingga capain target

tidak terpenuhi, hingga input dan output tidak dapat stabil.

Tabel 4.3 Targets for Unit Juni 2008 efficiency 98.36% radial

Variabel	Actual	Target	To again	Achieved
-DPK	657278.0	646495.8	1.6%	98.4%
-Beban Oprasional	53145.0	52273.2	1.6%	98.4%
-Beban Personalia	32663.0	32127.2	1.6%	98.4%
+Penyaluran dana	146898.0	223111.4	51.9%	48.1%
+Pendapatan oprasional	108712.0	108712.0	0.0%	100.0%

Pada saat priode 2008 yang sedang melakukan *spin off* bank BRI Syariah mengalami kemunduran efesiensi yang pada tabel diatas pada efesiensi di bulan Juni, pada variabel DPK yang berlebih 657,278.00 juta seharusnya dapat dikurangi hingga 1.6% atau mencapai 10,783 juta. pada variabel beban oprasional juga seharusnya nilai dapat dikurangi hingga 1.6% dan beban personalia dapat dikurangi hingga 1.6% itu dapat memungkinkan bank BRI Syariah memaksimalkan efesiensi. Pada pendapatan oprasional sudah mencapai target yang seharusnya dan pada variabel penyaluran dana terdapat nilai inefesiensi sekitar 51.9% yang seharusnya dapat ditambahkan sehingga penyaluran dana tidak kurang darin target. pada kondisi tersebut bank BRI Syariah yang sedang mau melakukan *spin off* maka penyaluran

dana sangat kurang dari target yang seharusnya.

2. Pasca Spin Off

Tabel 4.4. Table of Efisiensi Variable Return To Scale Used (VRS)

Sesudah Spin Off

Periode 2009	Efisiensi	Periode 2010	efisiensi	Periode 2011	Efisiensi	Peiode 2012	Efisiensi
Maret	100%	Maret	100%	Maret	100%	Maret	100%
Juni	100%	Juni	100%	Juni	97.09%	Juni	100%
September	100%	September	100%	September	100%	September	100%
Desember	85.38%	Desember	100%	Desember	100%	Desember	100%
Mean	96.34%	Mean	100%	Mean	99.27%	Mean	100%

Berdasarkan olah data setelah spin off menggunakan metode Data envelopment analysis (DEA). Data tersebut mengalami hal fluktuatif dari awal spin off hingga 4 tahun setelahnya. Pada data priode 2009 mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga inefisiensi mencapai 03.25%. terjadinya infisiensi pada bulan desember yang mencapai 85.38%.

Tabel 4.5 Targets for Unit Desember 2009 efficiency 85.38% radial

Variabel	Actual	Target	To again	Achieved
-DPK	2151086.0	1836523.4	14.6%	85.4%
-Beban Oprasional	88414.0	53301.4	39.7%	60.3%
-Beban Personalia	90176.0	76989.2	14.6%	85.4%
+Penyaluran dana	2639677.0	2639677.0	0.0%	100.0%
+Pendapatan oprasional	284529.0	284529.0	0.0%	100.0%

Tabel diatas menunjukkan hasil data dari laporan keuangan pada triwulan desember pada bulan desember 2009. Dari nilai input yang kurang mendapatkan nilai yang tidak maksimal seperti DPK hanya mendapat nilai 14.6% yang berarti mendapat nilai inefisiensi sebesar 26.9% yaitu sebesar 1,836,523.4 juta dan untuk mendapat efisiensi yang sempurna harus mengurangi sekitar 314,563 juta untuk mencapai manikin nilai efisiensi. Pada beban oprasional berjumlah 88,414 juta sehingga harus mengurangi sekitar 35,113 juta atau 39.7% dan juga pada beban personalia ada pengurangan sampai 14.6% sehingga nilai input dapat lebih rendah dari nilai *output*. Sedangkan kondisi nilai *output* cukup memenuhi target yang sudah dicapai tidak terdapat nilai inefisiensi.

pada periode 2010 mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga

tidak terdapat nilai inefisiensi

Tabel 4.6 Targets for Unit Desember 2010 efficiency 100.0% radial

Variabel	Actual	Target	To again	Achieved
-DPK	5762952.0	5762952.0	0.0%	100.0%
-Beban Oprasional	265839.0	265839.0	0.0%	100.0%
-Beban Personalia	189999.0	189999.0	0.0%	100.0%
+Penyaluran dana	5560091.0	5560091.0	0.0%	100.0%
+Pendapatan oprasional	734301.0	734301.0	0.0%	100.0%

Berikut hasil olah data dari laporan keuangan triwulan desember menggunakan metode DEA. Kondisi tersebut menyatakan BRI Syariah mampu menaikkan nilai efisiensinya ditahun berikutnya keniakan hingga 03.66%. Peningkatan yang cukup besar yang mampu bertahan dalam satu tahun dalam menaikkan efisiensi setelah *spin off*.

pada periode 2011 terjadi penurunan sedikit dari periode sebelumnya turun hingga 0.73%. yang rata-rata nilai efisiensi pada tahun tersebut 99.27% terjadi penurunan disebabkan pada bulan juni yang rata-rata tingkat efisiensinya mencapai 97.09% dan inefisiensinya mencapai 04.96%.

Tabel 4.7 Targets for Unit Juni 2011 efficiency 97.09% radial

Variabel	Actual	Target	To again	Achieved
-DPK	6577958.0	6386341.7	2.9%	97.1%
-Beban Oprasional	145863.0	140321.6	3.8%	96.2%
-Beban Personalia	143301.0	139126.6	2.9%	97.1%
+Penyaluran dana	6110922.0	6110922.0	0.0%	100.0%
+Pendapatan oprasional	490779.0	490779.0	0.0%	100.0%

Pada table diatas laporan keuangn triwulan juni 2011 yang sudah diolah menggunakan *data envelopment analysis* (DEA). Nilai *input* yang masih kurang besar sesuai target yang dibutuhkan. Nilai DPK berjumlah 6577958.0 juta dan seharusnya dapat dikurangi hingga 191,616 juta atau sekitar 2.9% dan pada beban oprasional 145,863.00 juta yang seharusnya target yang dicapai 140,321 juta dan harus dikurangi hinnga 5,542.00 juta atu sekitar 3,8% yang harus dikurangi. Dan untuk beban personalia juga mengalami inefisiensi hingga 2.9% sehingga harus ada pengurangan untuk menjadi nilai *input* yang efesien. Sedangkan pada *output* nilai mencapai 100,00% atau sudah efesien, kondisi ini menjadikan input tidak efesien karna dana pihak ketiga yang menumpuk, beban oprasional yang membesar dan beban personalia yang meningkat jadi seharusnya itu dapat dimaksimalkan untuk

mendapat input yang stabil atau tidak adanya inefisiensi.

Pada periode 2012 memiliki nilai yang maksimal dalam hal efisiensinya. Periode 2012 mencapai target yang sempurna yaitu 100% dan tidak mendapati nilai inefisiensi. Dalam kondisi seperti itu pada periode 2012 bank BRI syariah telah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi antara nilai *input* dan *output* seimbang dan memenuhi targetnya.

Tabel 4.8 Targets for Unit maret 2012 efficiency 100.00% radial

Variabel	Actual	Target	To again	Achieved
-DPK	8899482.0	8899482.0	0.0%	100.00%
-Beban Oprasional	81367.0	81367.0	0.0%	100.00%
-Beban Personalia	76054.0	76054.0	0.0%	100.00%
+Penyaluran dana	9080078.0	9080078.0	0.0%	100.00%
+Pendapatan oprasional	355580.0	355580.0	0.0%	100.00%

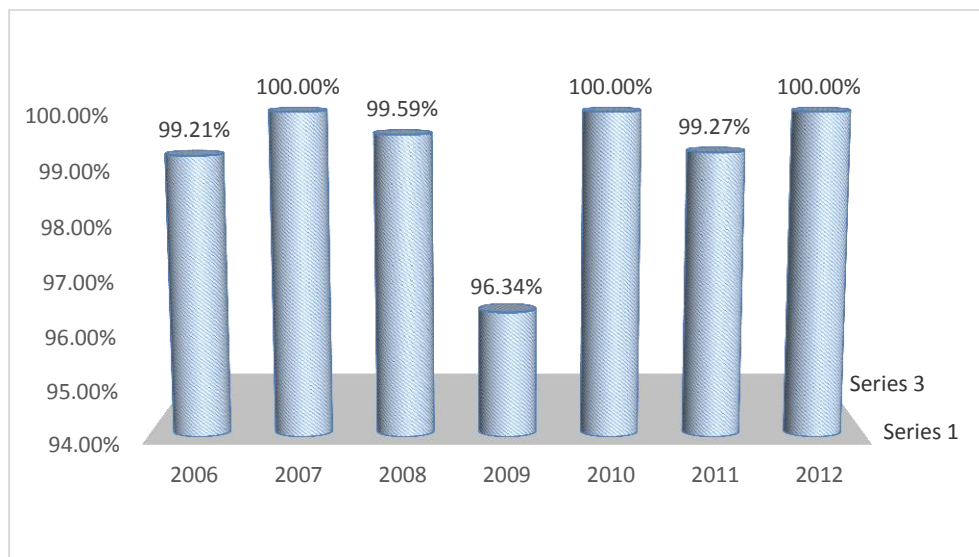
Pada table diatas menunjukan kondisi bank BRI Syariah menjalankan fungsi sebagai bank intermediasi berjalan baik dari periode-periode sebelumnya. Dan kondisi ini sudah mulai stabil dalam melakukan kegiatannya yang melalui tahap *spin off* selama 4 tahun belakang. Jadi jumlah nilai input dan *output* sudah memenuhi target jumlah *input* yang sedikit menghasilkan *output* yang besar menjadi nilai efisiensi yang baik dan sempurna.

Berikut diagram olah data dari pra dan pasca *spin off* PT BRI Syariah Tbk., dari tahun 2006 sampai 2012:

Gambar 4.2

Efisiensi Rata-Rata Sebelum dan Sesudah Spin Off

Bank BRI Syariah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sebelum dan sesudah *spin off* peneliti melihat adanya hal yang *fluktuatif* selama tiga tahun sbelum dan tiga tahun sesudah. Dari beberapa laporan keuangan menjadi pra dan pasca *spin off* bank BRI Syariah. berikut ringkasan hasil penelitian.

1. Pra Spin off

Dilihat dari data yang sudah diolah pra spin off yaitu pada periode 2006,2007,dan 2008 beberpa kesimpulan yang didapat :

- a. Terdapat perbedaan tingkat efesiesnsinya setiap tahunya mengalami fluktuatif nilai efesiensi. Pada tahun 2006 tingakat efesiensi mencapai 99.22% , pada tahun 2007 mencapai 100% ada kenaikan hingga 0.79% karna adanya pengurangan nilai DPK dan Beban Oprasional sehingga mrnaikan nilai Pendapatan oprasional dan pada tahun 2008 mencapai 99.59% turun hingga 0.41% disebabkan penyaluran dana yang tidak tersalurkan secara maksimal sehingga DPK berlebih karena adanya

persiapan *Spin Off* berdampak pada rasio *output* yaitu Beban Oprasional dan Beban personalia.

- b. Dampak saat sebelum terjadinya *spin off* terdapat pada ditahun 2008 yang mengalami penyaluran dana yang kurang tersalurkan mencapai 51.9% sebagai bank yang berfungsi lembaga penyaluran dana tidak maksimal. Kemungkinan kejadian tersebut bank menjaga nilai liquiditas untuk persiapan kondisi masa transisi *Spin Off* sehingga bank tidak mengeluarkan penyaluran dana yang terlalu banyak.
- c. Nilai rata-rata tingkat efesiensi yang diambil dari Mean setiap tahunnya dan dihitung rata-rata sebelum *spin off* sehingga mendapat nilai periode 2006-2008 rata-rata tingkat efesiensinya sekitar 99.60%

2. Pasca *spin off*

Dilihat dari data yang sudah diolah pasca *spin off* yaitu pada periode 2009,2010,2011, dan 2012 beberpa kesimpulan yang didapat :

- a. Terdapat perbedaan tingkat efesiensinya setiap tahunnya mengalami fluktuatif nilai efesiensi. Pada tahun 2009 tingkat efesiensi mencapai 96.34% , pada tahun 2010 mencapai 100% ada kenaikan hingga

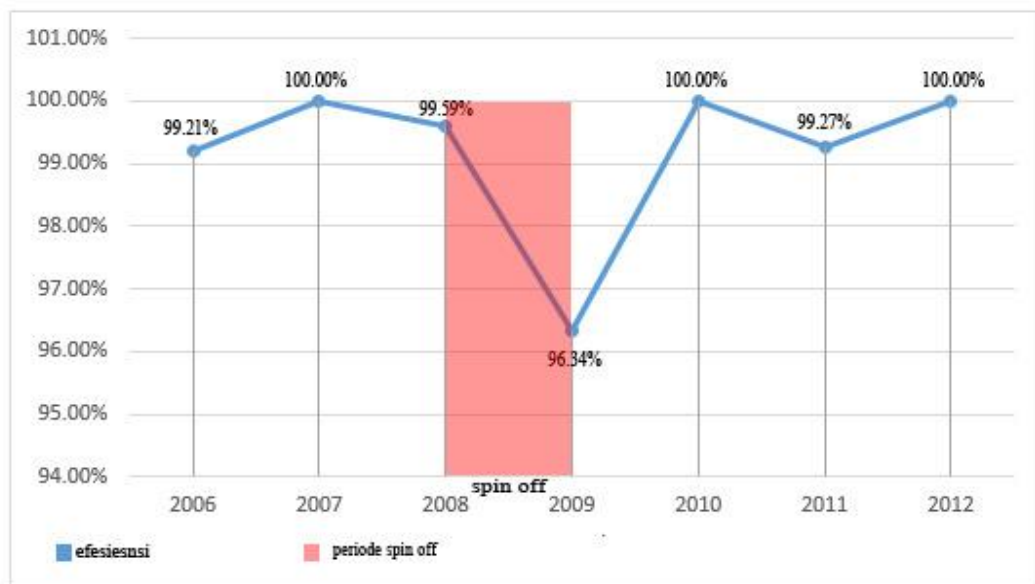
03.66% karena nilai *output* sebelumnya terlalu besar disebabkan oleh penambahan asset-aset, propomosi, dan penambahan karyawan karena telah menjadi unit BUS. Pada tahun 2011 mencapai 99.27% turun hingga 0.73% karena masih dalam masalah yang sama ada penambahan nilai *output* dikarenakan baru menjadi BUS. Pada tahun 2012 mencapai 100% mengalami kenaikan hingga 0.73% karena kondisi sudah dikatakan BUS sudah mampu menjaga stabilitas perusahaan sehingga terciptanya nilai *input* dan *output* yang stabil.

- b. Dampak setelah melakukan *spin off* terjadi pada tahun 2009 yang angka efesiesinya turun hingga 96.34%. Dalam kondisi tersebut nilai beban oprasional yang menurun drastis yaitu sekitar 39.07% kemungkinan tersebut dikarenakan masa transisi BRI syariah yang baru-baru dibangun satu tahun yang memungkinkan beban oprasioanl meningkat karena penambahan beban promosi, beban tabungan, dan penambahan Karyawan yang meningkat.
- c. Nilai rata-rata tingkat efesiensi yang diambil dari Mean setiap tahunnya dan dihitung rata-rata sebelum *spin off*

sehingga mendapat nilai periode 2009-2012 rata-rata tingkat efesiensinya sekitar 98.90%

Gambar 5.1

**Diagram Perkembangan Tingkat Efisiensi BRISyariah
Pra dan Pasca *Spin Off***



B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variable-variabel yang lebih banyak agar dapat membandingkan antara bank satu dengan yang lainnya, agar

memperoleh hasil tingkat evaluasi *spin off* secara menyeluruh di Indonesia.

2. Bagi Bank BRI Syariah pada penelitian ini memakai sumber sebelum dan sesudah *spin off* , untuk kinerja Bank selanjutnya semoga dapat dipertahankan pada nilai input dan output agar mencapai nilai kinerja yang efisien di tahun-tahun berikutnya.
3. Untuk Unit Usaha Syariah merujuk dari penelitian ini diharapkan mendapat gambaran ketika mau mempersiapkan *spin off* atau setelah *spin off* . sebagai saran mempersiapkan dengan baik hal-hal yang tercantum pada nilai input dan output yang telah diteliti agar mendapat tingkat efisiensi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdul Ghafur. A. “*Hukum Perbankan Syariah, UU No.21 thn.2008*”. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Afif Amrillah, Muhammad. “*Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2009*”. Semarang: Universitas Diponegoro. 2010
- Ascarya, “*Akad & Produk Bank Syariah*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Ascarya, Yumanita, Diana, dan S. Rohima, Guruh. “*Efisiensi Analysis of Conventional and Islamic Banks in Indonesia Using Data Envelopment Analysis* “. 2007.
- Asep, Supyadillah. “*Hukum Perbankan Syariah*”, Cet-1. Jakarta: Wahana Kardofa. 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 276*. Jakarta. PT Syamil Cipta Media. 2005.
- Direktorat perizinan dan informasi Bank Indonesia. “*Booklet perbankan syariah*”. 2011.
- Dwi, Suwiknyo “*Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*” Cet-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ghafur, Muhammad. *potret perbankan syariah Indonesia terkini*. Yogyakarta: Biruni Press, 2007.
- Hidayat, H.rahmat. Efisiensi Perbankan Syariah. Bekasi: Gramata Publishing, 2014
- Muhammad Afif Amrillah. “*Efisiensi perbankan syariah di Indonesia tahun 2005-2009*”. Tesis S2 Fakultas Ekonomi dan Sudy Pembangunan Universitas Diponegoro. 2010.
- Muharam, Haryun dan Puspivita Sari, Rizki, *Analisis perbandingan efesiensi bank syariah di indpnesia dengan metode data envelopment analysis*, jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2005.

Nizar, Ahmad, “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off” Skripsi program Manajemen Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2015.

Purwanto, Rakhmat dan Tri Widyarti, Endang. “*Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis periode 2006-2010*” Jurnal. Jakarta. 2011.

Raja Indo, Muhamad Yusrival, “*Analisis Efisiensi Tiga Bank Umum Syariah Periode 2010-2012 Dengan Metode Data Envelopment Analysis*”. Skripsi program Manajemen Perbankan Syariah, UMJ. Jakarta. 2013.

Shafitranata. “*Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis*”. Skripsi pada program studi Manajemen Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: 2011.

Sri Harini, Turmudi. “*Metode Statistika, Pendekatan teoritis dan Aplikatif*” Malang, UIN Malang PRESS.

Surat edaran Bank Indonesia No.11/28/DPbS

Syamsi, Ibnu. “*Efisiensi, Sistem, dan prosedur kerja*”. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia, No.21, thn.2008.

Yumanita, Diana, dan Ascarya “*Analisi perbankan syariah di Indonesia*”. Jakarta: Pusat pendidikan dan Kebank Sentralan, Bank Indonesia. 2005.

Website :

<http://www.brisyariah.co.id>, Online (19 maret 2019)

Lampiran-lampiran



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 37/F.6-UMJ/I/2019
 Lamp : 1 (satu) bundel
 Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 8 Jumadil Awal 1440 H
 14 Januari 2019 M

Yth

Bapak Hamli Syaifullah, M.Si.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUCHAMMAD SETYADI
 Nomor Pokok : 2015570071
 Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul : *Pengaruh Spin Off terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Syariah Mandiri.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPS
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUCHAMMAD SETYADI
 No. Pokok : 2015570071
 Judul Skripsi : Pengaruh Spin Off terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Syariah Mandiri.
 Pembimbing : Bapak Hamli Syaifullah, M.Si.
 Tgl. Berakhir : 14 Januari s.d. 14 Juli 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	19/1/19	Revisi	Revisi bab 1,2,3 dan cari data keuangan BSM	
	7/2/19	Data	-> Data keuangan Neraca dan Laporan Laba/Kuai	
	27/2/19	Bab 4	- input data keuangan yang Relevan	
	12/3/19	Bab 4	-> Revisi input DETA	
	25/5/19	Bab 5	-> ACC dilanjutkan	

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muchammad Setyadi
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 22 Agustus 1997
 Alamat Asal : JL. Bambu Petung No.59
 RT.004/005,Bambu Apus,
 Cipayung, Jakarta Timur
 No.tel/Hp : 0895331327663
 Alamat e-mail : adisetyadi65@gmail.com
 Universitas : Muhammadiyah Jakarta
 Fakultas : Agama Islam
 Prodi/Jurusan : Manajemen Perbankan Syariah



Riwayat Pendidikan

Pendidikan		Tahun Lulus
Jenjang	Instansi	
TK	Bustanul Haq	2003
SD	SDN 07 Petang Cipayung	2009
SMP	MTs Darunnajah	2012
SMA	SMA Darunnajah	2015
S1	Universitas Muhammadiyah Jakarta	On going

Riwayat Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
IMM Kom FAI UMJ	Ketua Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat	2016-2017
L.S.O Jump Roll	Ketua Bidang Organisasi dan SDM	2016-2017
IMM Kom FAI UMJ	Ketua Bidang Organisasi	2017-2018
L.S.O Jump Roll	Ketua Bidang Organisasi	2017-2018